

## **Tugas Resume Video: Etika Bisnis dalam Teknologi Informasi**

Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Banyak orang berpartisipasi dalam beragam tantangan dan aktivitas di platform ini, sering kali tanpa menyadari bahwa mereka sedang membagikan data pribadi yang sangat berharga. Video edukatif yang berjudul "Inilah Harga Mengejutkan Data Pribadi Kita" membahas tentang risiko yang muncul karena kurangnya kesadaran terhadap perlindungan data pribadi. Tema utama video ini membahas pentingnya menjaga data pribadi di era yang modern ini, di mana teknologi dan media sosial berkembang begitu pesat.

Dalam video itu, dijelaskan bahwa banyak pengguna media sosial yang terlibat dalam berbagai tantangan tanpa menyadari bahwa mereka dengan sukarela membocorkan informasi pribadi. Data seperti nama, usia, dan alamat bisa dibeli dengan harga yang sangat murah di pasar gelap internet. Meskipun terlihat sepele, penyalahgunaan data pribadi dapat menimbulkan kerugian yang signifikan. Penjahat bisa menggunakan informasi ini untuk menipu, seperti dengan memanfaatkan kedekatan dengan korban dan meminta uang. Contoh yang jelas dari risiko ini adalah penipuan identitas, di mana penjahat bisa merasa bebas berpura-pura mengenal korban hanya berdasarkan informasi dasar yang tersedia.

Perusahaan-perusahaan besar seperti Google, Facebook, dan Amazon saat ini mengumpulkan dan mengelola data pengguna sebagai sumber daya yang sangat berharga. Kemampuan mereka dalam menangani data ini memberikan mereka kekuatan yang besar di pasar global. Maka, hal yang penting bagi setiap individu adalah memahami nilai data pribadi mereka dan cara-cara melindunginya. Kesadaran ini dibutuhkan disertai tindakan nyata untuk memastikan keamanan informasi yang dibagikan. Penting untuk membangun kesadaran tentang perlunya menjaga data pribadi sejak dini, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Di samping penipuan identitas, terdapat juga contoh penggunaan data untuk memanipulasi opini publik, seperti yang terjadi dalam pemilu di Amerika Serikat. Sebuah partai politik memanfaatkan data dari puluhan juta orang untuk memahami pandangan politik masyarakat dan menggunakan informasi tersebut untuk meraih kemenangan dalam pemilu. Ini menunjukkan dampak besar dari pengumpulan data yang tidak etis, yang dapat digunakan untuk tujuan manipulatif. Ini adalah contoh nyata bagaimana data pribadi dapat mempengaruhi hasil pemilu dan keputusan politik, yang pada gilirannya mengorbankan integritas demokrasi.

Dalam konteks etika bisnis, isu ini sangat relevan dalam dunia teknologi informasi. Etika bisnis adalah norma yang mengarahkan tindakan individu maupun perusahaan di dunia bisnis.

Dalam situasi ini, etika bisnis melibatkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga privasi data pengguna. Perusahaan harus menghormati hak privasi pengguna serta memastikan bahwa data pribadi mereka dilindungi dari penyalahgunaan. Pengguna juga berhak untuk mengetahui bagaimana data mereka dikumpulkan, digunakan, dan disimpan, yang menjadi sangat penting di tengah maraknya kebocoran data dan penyalahgunaan informasi.

Tanggung jawab sosial perusahaan juga merupakan aspek penting dalam etika bisnis di sektor teknologi informasi. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan data pengguna dan mencegah penyalahgunaan. Mereka perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengamankan data dan memberikan edukasi kepada pengguna mengenai pentingnya menjaga privasi. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan kepercayaan pengguna dan menciptakan lingkungan digital yang aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Yel dan Nasution (2022) dalam Jurnal *Informatika Kaputama (JIK)* mendukung pandangan yang diungkapkan dalam video ini. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelanggaran privasi data pribadi di Indonesia. Banyak pengguna yang tidak menyadari dampak dari berbagi data pribadi mereka dan bagaimana data tersebut bisa dimanfaatkan oleh pihak ketiga untuk tujuan yang merugikan. Kedua sumber ini sependapat bahwa penting bagi individu untuk lebih sadar dan berhati-hati saat membagikan informasi pribadi di platform digital.

Kesimpulan dari resume ini menegaskan bahwa meskipun data pribadi sering kali dijual dengan harga yang rendah, dampak negatif dari penyalahgunaannya dapat sangat merugikan. Penelitian Yel dan Nasution (2022) menunjukkan bahwa media sosial berdampak signifikan terhadap privasi data pengguna di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik dan langkah-langkah proaktif, masyarakat dapat mengurangi risiko penyalahgunaan data pribadi dan melindungi diri mereka dari potensi kejahatan siber. Sangatlah penting untuk saling berbagi informasi serta tips tentang keamanan data demi menjaga privasi bersama. Dengan bantuan penuh dari pemerintah dan lembaga terkait, kita dapat memperkuat kesadaran dan perlindungan terhadap data pribadi di era digital ini.

## Referensi:

Yel, M. B., & Nasution, M. K. M. (2022). KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI PADA MEDIA SOSIAL. Jurnal Informatika Kaputama (JIK), 6(1), 92–101. <https://doi.org/10.59697/jik.v6i1.144>